

ISSN: 2685-2500



PROSIDING

Dalam Rangka Dies Natalis
Perpustakaan Universitas Airlangga ke - 64



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
For a Better Knowledge and a Better Future

ScaP PUA

Seminar dan Call For Paper
Perpustakaan Universitas Airlangga

Penyelenggara :



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA

"EKOLOGI DIGITAL : REFLEKSI DAN TREND PERPUSTAKAAN"

GRAND WHIZ HOTEL TRAWAS MOJOKERTO , 11-12 JULI 2019



Seminar dan Call For Paper Perpustakaan Universitas Airlangga
Ekologi Digital: Refleksi dan Tren Perpustakaan
Trawas, 11-12 Juli 2019

Digital Repository Universitas Jember

6

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
“EKOLOGI DIGITAL: REFLEKSI DAN TREN PERPUSTAKAAN”
TRAWAS, 11-12 JULI 2019

Dalam Rangka
Dies Natalis Perpustakaan Universitas Airlangga ke - 62



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2019

PROSIDING
ScaP PUA : Seminar dan *Call for Papers*
“*Ekologi Digital : Refleksi dan Trend Perpustakaan*”

Pelindung
Penasehat
Penanggung Jawab
Ketua Pelaksana
Sekretaris
Bendahara

: Prof. Dr. I Made Narsa, SE., M.Si., Ak., CA.
: Suhernik, S.Sos., M.Si.
: Prasetyo Adi Nugroho, S.Sos.
: Dewi Puspitasari, S.H., M.Sc.
: Diah Widjayanti
: Andriyanti, S.Ak.

Call For Paper & Proceeding :

- Ani Sistarina, S. Sos., S.Kom.
- Shiefti Diah Alyusi., S.IIP.
- Prasetyo Adi, S.Sos.
- Wahyuni, SIP.
- Nurma Harumiaty, S.Kom

Reviewer CFP.

- Dewi Puspitasari, S.H., M.Sc
- Novita Dwi A., S.Sos., M.Sc
- Farid Andriansyah Zakaria, S.Kom

Copyright @Perpustakaan Universitas Airlangga – 2019



**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

For a Better Knowledge and a Better Future

Jl. Dharmawangsa Dalam, Surabaya 60286

Telp : (031)-5030826, Fax : (031) 5020468

Email : library@lib.unair.ac.id

Website : <http://www.lib.unair.ac.id>

ISSN : 2685-2500

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan ijinNya ScaP PUA : Seminar Nasional dan *Call for Papers* dengan tema "*Ekologi Digital : Refleksi dan Trend Perpustakaan*", dapat terlaksana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan.

Tema tersebut dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian tentang pentingnya pengembangan ekologi informasi dalam perpustakaan digital. Dimana saat ini telah terjadi transformasi pelayanan perpustakaan dari konvensional menuju perpustakaan digital. Di era disrupsi ini, suatu keniscayaan bahwa perpustakaan harus berinovasi dalam bingkai perpustakaan digital.

Seminar dan call for paper ini diikuti oleh praktisi pustakawan, peneliti, dosen dan mahasiswa dari bidang ilmu perpustakaan dari seluruh Indonesia. Peserta telah mengirimkan sejumlah artikel yang telah lolos seleksi dan dimuat dalam prosiding. Prosiding dapat terwujud berkat dukungan dan kerja sama yang luar biasa dari berbagai pihak yaitu

1. Rektor Universitas Airlangga beserta jajarannya yang memberikan arahan dan bimbingan sehingga ScaP PUA : Seminar Nasional dan Call for Paper "*Ekologi Digital : Refleksi dan Trend Perpustakaan*"
2. Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga dan jajarannya atas segala kesempatan, fasilitas dan bimbingannya sehingga acara ScaP PUA : Seminar Nasional dan Call for Paper "*Ekologi Digital : Refleksi dan Trend Perpustakaan*" dapat terlaksana dengan baik.
3. Bapak/ibu Reviewer Call for Paper "*Ekologi Digital : Refleksi dan Trend Perpustakaan*" yang telah memberikan kontribusinya sehingga prosiding ini dapat diterbitkan.
4. Bapak/Ibu Panitia panitia HUT Perpustakaan Universitas Airlangga ke 64 dan secara khususnya panitia ScaP PUA : Seminar Nasional dan Call for Paper "*Ekologi Digital : Refleksi dan Trend Perpustakaan*" yang telah bekerja keras sehingga Seminar Nasional dan Call for Paper telah berjalan dengan lancar.

Semoga prosiding ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan kepustakawanan di Indonesia. Prosiding ini diharapkan mampu memberikan cakrawala baru dalam pengembangan perpustakaan dan kepustakawanan di masa yang akan datang.

Kami menyadari bahwa selama pelaksanaan ScaP PUA : Seminar Nasional dan Call for Paper "*Ekologi Digital : Refleksi dan Trend Perpustakaan*" memiliki banyak kekurangan. Kami selaku panitia menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Saran kritik yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan. Terima kasih

Surabaya, Juli 2019

Panitia

ScaP PUA : Seminar Nasional dan Call for Paper
Perpustakaan Universitas Airlangga

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
Sambutan Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga	iv
DAFTAR ISI	v
MAKALAH SEMINAR INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM TREND KEKINIAN (Studi Kasus Perpustakaan UAJY) Agung Nugrohoadhi	1
JEJARING DAN <i>RESOURCE SHARING</i> PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI: KAJIAN PADA FORUM PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH 'AISYIYAH (FPPTMA) Atin Istiarni, Jamzanah Wahyu Widayati, Rizki Shofak Isnaini	8
AKSES TERBUKA UNTUK DATA PENELITIAN ATAU METADATA: ANALISIS SIKAP PENELITI DALAM BERBAGI DATA PENELITIAN Dwi Untari	17
ANALISA KUALITAS LAYANAN IT PERPUSTAKAAN ITS MENGGUNAKAN <i>LIBQUAL</i> ^{+TM} DAN IPA (<i>IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS</i>) 28 Eva Mursidah, Davi Wahyuni, Yeni Anita Gonti	28
Analisis Kesenjangan dengan <i>LibQual</i> ^{+TM} KOMPETENSI PUSTAKAWAN: PROGRAM STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JEMBER Khusnun Nadhifah	36
PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGHINDARI JOURNAL PREDATOR BAGI SIVITAS AKADEMIKA DI UNIVERSITAS BRAWIJAYA Kurniasih Yuni Pratiwi, S.Sos., MA, Suprihatin, S.IP., MA	44

Mohamad Djaenudin dan Tupan

KEEFEKTIVITAS KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI MAHASISWA

Maryatun

MODEL LITERASI INFORMASI BERBASIS KEMAMPUAN PUSTAKAWAN DI
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Masriyatun

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR PUSTAKAWAN BAGI
MAHASISWA JURUSAN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

Munawarroh, Arienda Addis Prasetyo

Potret Transformasi Layanan Referensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Prasetyo Adi Nugroho

KURASI DIGITAL DATA RISET SEBAGAI LAYANAN INOVASI PERPUSTAKAAN

Riana Mardina

PERENCANAAN SISTEM TEMU KEMBALI INFORMASI (Studi Di Perpustakaan Sekolah
Tinggi Ilmu Agama (STAIMA) Aly Al-Hikam Malang

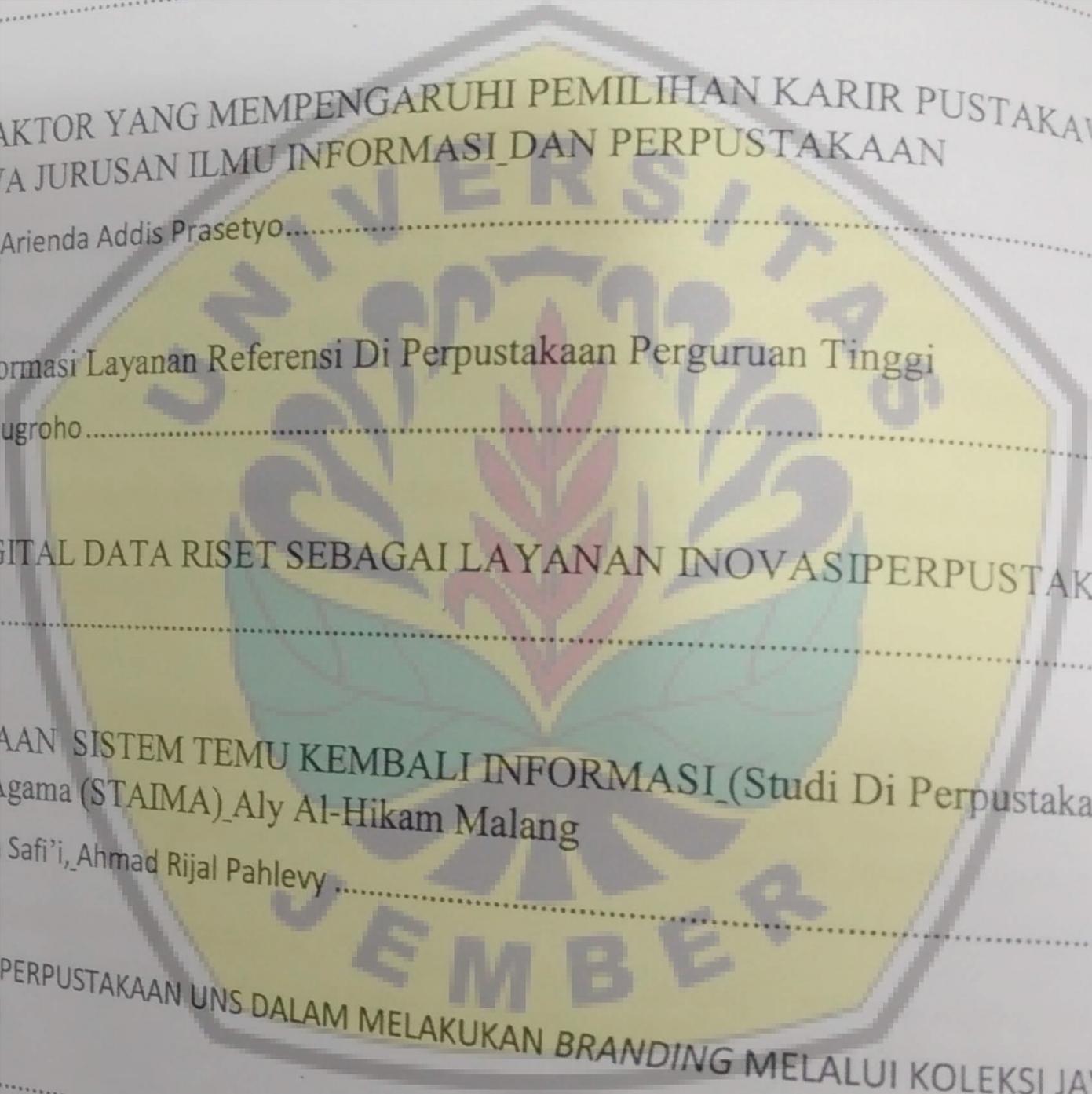
Setiawan, Moh Safi'i, Ahmad Rijal Pahlevy

STRATEGI UPT PERPUSTAKAAN UNS DALAM MELAKUKAN BRANDING MELALUI KOLEKSI JAWA DAN
NASKAH KUNO

Sri Anawati

TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA BERDASARKAN
STANDAR ACRL DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS
RIAU

Thamrin Hasan



TBM & JBM : MENEBAR BUDAYA LITERASI INFORMASI DI RW. 01 KAMPUNG
NGAMPILAN JOGJA

Umi Sugiyanti, SIP., MA.....167

PERSEPSI PEMUSTAKA PADA DESAIN INTERIOR PADA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Widia Permana, Maria Swista Dewi, Bambang Septiawan.....174



KOMPETENSI PUSTAKAWAN: PROGRAM STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JEMBER

Khusnun Nadhifah

(Pustakawan Ahli Muda Perpustakaan Universitas Jember)

ABSTRAK

Menghadapi era revolusi industri 4.0 pustakawan dituntut segera beradaptasi, Pustakawan harus mempunyai pengetahuan, sikap, dan kreativitas yang tinggi untuk mencapai tujuan standar kinerja. Regulasi pemerintah mewajibkan pustakawan yang akan naik jabatan harus mengikuti dan lulus uji kompetensi Selain itu Rencana strategis Universitas Jember (UNEJ) 2016-2020 serta visi Perpustakaan UNEJ menuntut peningkatan kualitas pustakawan. Sehingga dibutuhkan program peningkatan kompetensi pustakawan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran terhadap kondisi di Perpustakaan UNEJ. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan tentang penerapan strategi peningkatan kualitas pustakawan. Obyek penelitian ini adalah pustakawan Perpustakaan UNEJ sejumlah 15 orang. Proses analisa data menggunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah strategi Perpustakaan UNEJ dalam meningkatkan kualitas pustakawan adalah melalui peningkatan hard skill dan soft skill. Hard skill dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, pelatihan, seminar/workshop. Sedangkan soft skill dapat ditempuh melalui kegiatan yang bersifat spiritual dan emotional question.

Kata kunci: kompetensi, perpustakaan, pustakawan

ABSTRACT

Facing the industrial revolution 4.0 librarians are required to immediately adapt, librarians must have high knowledge, attitudes, and creativity to achieve performance standards. Government regulation requires librarians who will take office must follow and pass the competency test. In addition, Rencana strategis Universitas Jember (UNEJ) 2016-2020 and the vision of UNEJ Library an increase in the quality of librarians. So that a librarian competency improvement program is needed. This study aims to provide an overview of the conditions in the UNEJ Library. The research method used is descriptive method which describes the implementation of librarian quality improvement strategies. The object of this research is 15 librarians from the UNEJ Library. The process of data analysis uses observation and interview studies. The data sources used are primary and secondary data. The results of this study are the strategies of the UNEJ Library in improving the quality of librarians through increasing hard skills and soft skills. Hard skills can be reached through education, training, seminars / workshops. While soft skills can be taken through activities that are spiritual and emotional question.

Keywords: competence, library, librarian

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan era industri 4.0, tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan informasi menjadi lebih kompleks dan dinamis yang memicu jiwa kompetitif tinggi. Dampak positifnya adalah informasi diterima dengan cepat, tepat dan akurat. Internet menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi. Situasi ini membawa dampak pula terhadap profesi pengelola informasi, salah satunya adalah pustakawan. Pustakawan dituntut melayani pemustaka dengan berbagai kebutuhan informasi. Tantangan dan kesempatan pustakawan untuk memenuhi kebutuhan para pencari informasi. Pustakawan harus segera beradaptasi dengan era industri 4.0.

Pustakawan harus mempunyai kualifikasi khusus dan dapat beradaptasi dengan era dan generasi digital atau generasi Y. Upaya menghadapi era digital diperlukan pustakawan yang berkompeten, mempunyai pola pikir cerdas, kreatif serta inovatif dalam menyikapi permasalahan serta tantangan di bidangnya. (Kurniasih, 2015)

Pengembangan pustakawan harus berbasis kompetensi yaitu pengetahuan /*cognition*, sikap/*fection*, dan kreativitas/*phsychomotoric*. untuk mencapai tujuan dan sasaran perpustakaan sesuai dengan standar

kinerja yang ditentukan. Kompetensi akan memberikan dukungan terhadap perkembangan perpustakaan (Suwarno, 2016).

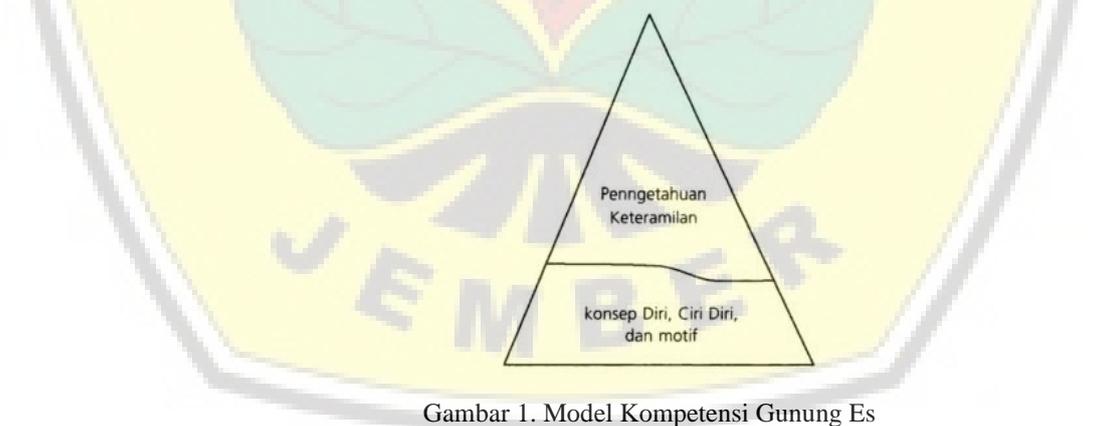
Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam keputusannya Nomor 83 tahun 2012 telah menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional di bidang Perpustakaan. Tujuannya adalah agar profesionalisme pustakawan dapat meningkat dan dapat menjalankan tugasnya sebagai mediator dan fasilitator informasi dan menjadi tolak ukur kinerja seorang pustakawan.

Selain itu, kebijakan program pengembangan Perpustakaan UNEJ tidak akan terlepas dari Sasaran Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Jember (UNEJ) 2016-2020, serta Visi Perpustakaan UNEJ itu sendiri yaitu sebagai perpustakaan modern dengan layanan prima yang mampu menunjang visi UNEJ. Beberapa RENSTRA yang berkaitan langsung dengan perpustakaan adalah dihasilkannya lulusan cendekia yang mendapatkan pengakuan baik di tingkat nasional maupun di kawasan Asia Tenggara dan Asia dan menguatnya budaya kualitas dalam penelitian dan publikasi nasional serta internasional. Untuk itu diperlukan program strategi peningkatan kompetensi pustakawan dalam mendukung peningkatan tercapainya Renstra UNEJ serta visi Perpustakaan UNEJ. Penulisan ini bertujuan memberikan gambaran strategi peningkatan kompetensi pustakawan di Perpustakaan UNEJ

TINJAUAN PUSTAKA

KOMPETENSI

Ada lima komponen utama kompetensi menurut Spenser dan Spense, serta Boutler digambarkan seperti Model Gunung Es /*Iceberg Model* sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kompetensi Gunung Es
Sumber: Hutapea, 2008

Gambar 1, menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah ciri yang tampak di permukaan atau di lapisan luar gunung es, namun komponen konsep diri, ciri diri, dan motif tidak tampak di permukaan gunung es. Karena perilaku seseorang kadang susah untuk diidentifikasi dan orang yang mampu mengendalikan logika, mampu juga mengendalikan perilakunya yang didominasi oleh konsep diri, ciri diri dan motif. Kompetensi akan tercapai secara maksimal jika seseorang memiliki lima komponen utama kompetensi (Hutapea, 2008).

Kompetensi menurut Standar Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dapat terobservasi dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan. SKKNI membagi kompetensi dalam 3 kelompok, yaitu Kelompok Kompetensi Umum, yaitu kompetensi yang harus dimiliki pustakawan diantaranya adalah dapat mengoperasikan komputer tingkat dasar, menyusun rencana kerja serta membuat laporan kerja. Kedua, kompetensi inti/kompetensi adalah kompetensi fungsional yang harus dimiliki pustakawan dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan. Ketiga adalah kompetensi khusus merupakan kompetensi tingkat lanjut yang bersifat spesifik. Kompetensi lainnya adalah kompetensi kunci yaitu sikap kerja pustakawan dalam mencapai Kompetensi Umum, Inti dan Khusus

PUSTAKAWAN

Dalam UU No.43 tahun 2007 Pasal 1 butir ke-8 dikatakan Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sedangkan pada Pasal 29 (1) Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. 2) Pustakawan sebagaimana dimaksud pada ayat 1) harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tentang penerapan strategi peningkatan kompetensi pustakawan. Fokus pengamatan penelitian ini adalah strategi peningkatan kompetensi pustakawan di Perpustakaan UNEJ. Sebagai obyek penelitiannya adalah pustakawan Perpustakaan UNEJ sejumlah 15 orang. Proses pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode ini bertujuan memberikan gambaran terhadap kondisi pustakawan di Perpustakaan UNEJ.

PEMBAHASAN

Pencapaian Renstra UNEJ 2016-2020 membutuhkan dukungan dari stakeholder termasuk di dalamnya adalah pustakawan. Pustakawan harus kompeten dan berperan aktif sesuai perannya dalam mendukung Renstra UNEJ. Beberapa strategi Perpustakaan UNEJ dalam peningkatan kompetensi pustakawan adalah:

1. Meningkatkan *hard skill* kepustakawan melalui jalur pendidikan.

Hard skill pustakawan lebih mudah ditampakkan hasilnya dengan menunjukkan keahliannya dalam bekerja. *Hard skill* adalah kemampuan yang nyata dapat dilihat, didengar, dirasakan, atau dinikmati oleh orang lain, termasuk di dalamnya adalah kemampuan intelektual (Suwarno, 2016)

Secara formal, peningkatan *hard skill* ditempuh melalui jalur pendidikan. Secara non formal kompetensi ini ditempuh dengan uji kompetensi pustakawan, sertifikasi pustakawan, pendidikan dan pelatihan. Berikut adalah Tabel Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan UNEJ

Tabel 1.1 Kompetensi Pustakawan UNEJ 2019

No.	Pendidikan Pustakawan	Jumlah	Uji Sertifikasi	Uji Kompetensi	Prosentase (%)		
					Pendidikan	Sertifikasi	Kompetensi
1	S2	4	3	3	26,67	20	20
2	S1	6	1	2	40	6,67	13,33
3	D3	0	0	0	0	0	0
4	D2	5	0	0	33,33	0	0
JUMLAH		15	4	5	100	26,67	33,33

Sumber: Perpustakaan UNEJ, 2019

Berdasar tabel 1.1 disimpulkan bahwa 15 pustakawan UNEJ, 6 orang (40%) diantaranya mempunyai kualifikasi sarjana. Kualifikasi pendidikan menjadi perhatian utama di Perpustakaan UNEJ dengan memberikan surat ijin belajar kepada pustakawan yang berkeinginan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pustakawan dengan Pendidikan D2 Ilmu Perpustakaan sejumlah 5 orang (33,33%), 2 orang juga dalam proses menuju jenjang sarjana ilmu perpustakaan.

Berdasar Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Pasal 33 dikatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, Pustakawan yang akan naik jabatan harus mengikuti dan lulus uji kompetensi. Adanya regulasi tersebut, Perpustakaan UNEJ telah mengirim pustakawan untuk mengikuti uji kompetensi sesuai dengan jenjang jabatan masing-masing, sejumlah 5 orang (33%). Angka ini juga diupayakan terus meningkat, dengan selalu memberikan kesempatan pada pustakawan untuk mengikuti uji kompetensi. Sedangkan pustakawan yang telah lolos mengikuti uji sertifikasi sejumlah 4 orang (26,67%)

2. Meningkatkan *hard skill* pustakawan, melalui kegiatan ilmiah, diantaranya:

- a. Melakukan konferensi kepustakawanan, yaitu melakukan kajian ulang/ presentasi pada kegiatan yang telah dilakukan pustakawan di luar daerah. Kegiatan ini meberikan nilai tambah pengetahuan bagi pustakawan yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Sebagai bentuk penghargaan, pustakawan mendapatkan sebuah sertifikat yang dapat dijadikan penambahan angka kredit unsur penunjang.
- b. Menjadi presenter lokal dalam kegiatan kepustakawanan. Bentuk kegiatan ini antara lain 1) Sosialisasi *software* yang dimiliki perpustakaan ke seluruh fakultas, 2) Sosialisasi *e-journal* yang dilanggan perpustakaan, 3) Pengenalan OPAC/ *Online Public Access Catalogue* kepada mahasiswa baru.
- c. Pembinaan terhadap petugas ruang baca di fakultas. Setiap pustakawan bertugas membina petugas di ruang baca untuk memberikan pelatihan terhadap pengelolaan perpustakaan secara baik dan benar.

- d. Mengikuti seminar/workshop bidang kepustakawan dan non kepustakawanan yaitu *workshop* bidang teknologi dan informasi, kepenulisan artikel ilmiah, presentasi menarik. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan rasa percaya diri bagi pustakawan.
 - e. Mengikuti *Training of Trainer* (TOT) bidang kepemimpinan. TOT dilakukan Badan Penjaminan Mutu UNEJ dengan melibatkan beberapa pustakawan dengan materi bidang kepemimpinan, kualitas pendidikan, akreditasi program studi dan pelatihan auditor.
3. Meningkatkan *soft skill* Pustakawan.

Softskill mencakup konsep diri/ *self concept* mencakup sikap, nilai dan citra diri seseorang pustakawan. Hutapea mendefinisikan *soft skill* sebagai ketrampilan yang tidak tampak di permukaan gunung es. Komponen ini lebih susah dibentuk dan diidentifikasi. Konsep ini juga selaras dengan (Suwarno,2013) yang megatakan bahwa *soft skill* adalah kemampuan yang abstrak, tidak tampak secara kasat mata, tidak bisa diraba, didengar dan disentuh oleh panca indera lainnya, mencakup di dalamnya adalah kemampuan pengelolaan emosi dan kemampuan secara spiritual dalam rangka menyandarkan diri pada kekuatan yang Maha Pencipta.

Aplikasi kegiatan berupa pertemuan rutin setiap bulan di hari Jumat bersama seluruh staf perpustakaan. Tema pertemuan rutin diadakan secara bergantian dalam setiap bulannya. Tema tersebut adalah tema kerohanian dan tema bebas.

Pertemuan rutin tema kerohanian diisi dengan kegiatan rohani yang dihadiri oleh seluruh staf perpustakaan dan menghadirkan tokoh agama. Kegiatan rohani diharapkan dapat meningkatkan konsep diri yang tercermin dari sikap pustakawan dalam menjalankan tugasnya, dapat memberikan nilai tambah /*added value* kepada pelanggan atau ciri khas positif yang tidak dimiliki oleh pustakawan lain. Serta dapat mendekatkan emosi diri. Pustakawan dapat menerima jati dirinya dalam menjalankan profesinya, menerima profesi pustakawan sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa. Hal ini akan memberikan gairah dan motivasi pustakawan dalam bekerja. Nilai keikhlasan memang susah dibentuk, akan tetapi tetap harus diupayakan untuk membentuk karakter yang memberikan nilai *inner beauty*. Sikap dan perilaku pustakawan yang profesional dalam bekerja akan membawa citra diri pustakawan lebih baik.

Pertemuan rutin dengan tema bebas dengan agenda utama literasi informasi. Secara bergantian seluruh staf perpustakaan khususnya pustakawan mempresentasikan sebuah buku yang telah dibaca. Pertemuan ini juga membahas segala permasalahan dalam tugas sehari-hari.

Dari berbagai strategi peningkatan kompetensi pustakawan yang telah dilakukan, diharapkan pustakawan dapat meningkatkan citra dirinya sebagai pustakawan, percaya diri dalam mejalankan fungsi sebagai pengelola informasi.

PENUTUP

Menghadapi revolusi industri 4.0 pustakawan dituntut mempunyai kompetensi di bidang kepastakawanan. Sebagai upaya mendukung tercapainya Renstra serta visi Perpustakaan UNEJ, Perpustakaan UNEJ telah melakukan program strategi peningkatan kompetensi pustakawan. Strategi yang dilakukan adalah peningkatan kompetensi pustakawan berupa peningkatan *hard skill* dan *soft skill* pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutapea, Parulian (2008). *Kompetensi Plus: Teori Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR serta Organisasi yang Dinamis*: Jakarta: Gramedia.
- Indonesia. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2014). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya*.
- Indonesia. Undang-undang No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Indonesia. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.No.83 tahun 2012 Tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya Bidang Perpustakaan Menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia
- Kurniasih, Nuning (2015). *Kualifikasi Pustakawan di Era Digital*. Prosiding Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia. Bandung 19-21 Agustus 2015. Hal.439-449
- Suwarno, W (2013). *Membangun Soft Skill Di Dunia Kepustakawanan*. Prosiding Musda II FPPTI Jawa Timur. Surabaya 17-18 September 2013. Halaman 244-262
- Libraria, Vol. 4, No. 1, Juni 2016
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1241/pdf> diakses 1 April 2019
- Universitas Jember (2016). *Rencana Strategi Universitas Jember 2016-2020*. Jember: UNEJ

